

**PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA
(PILKADES) TANJUNG MUARA KECAMATAN PINANG RAYA KABUPATEN
BENGKULU UTARA**

TIO REFALDO

NPP 30.0434

*Asdaf Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu
Program Studi Politik Indonesia Terapan Fakultas
Politik Pemerintahan Institut Pemerintahan
Dalam Negeri*

Email:

*Pembimbing Skripsi: Dr. Jona Bungaran B.
Sinaga, S.STP, S.AP, M.Si*

ABSTRACT

Problems/Background (GAP): *The background of this research is the researcher's interest in the problems that exist in Tanjung Muara Village, North Bengkulu Regency which greatly affect the development of village development. With limited human resources, inadequate facilities and infrastructure, and lack of knowledge, awareness, and differences in community understanding of the problems that exist in the village, several factors can be assessed so that there is community political participation in the election of the Tanjung Muara village head, North Bengkulu Region.*

Purpose: *This study aims to understand how the community participates in the election process for the Head of Tanjung Muara Village, Pinang Raya District, North Bengkulu Regency*

Methods: *In research on people's political participation in Pilkades in Tanjung Muara, Pinang Raya District, North Bengkulu Regency, relevant research methods include surveys, interviews, and observations. The survey used a questionnaire to collect data on the level of community participation, motivation, perception, and evaluation of the Pilkades. Conversations were held with the village head candidates, committee members, and the community involved to gain in-depth understanding. Observations involve researchers directly observing the selection process and interactions between candidates and the public. These methods provide important data to analyze the factors influencing political participation and provide relevant recommendations.*

Results/Findings: *It can be said that the performance of Tanjung Muara Village, North Bengkulu Regency, has not been maximized. This is evidenced by the lack of human resource personnel and the presence of human resources who still have backgrounds not in accordance with their respective fields. In addition, there is still a lack of facilities and infrastructure, especially facilities to go to the Tanjung Muara Village office, North Bengkulu Regency.*

Conclusion: *In conclusion, to optimize the performance of Tanjung Muara Village, North Bengkulu Regency, activities are needed that can improve the performance of Tanjung Muara Village, North Bengkulu Regency, such as conducting coaching and training for its employees, repairing facilities and infrastructure to conducting socialization to the wider community so that there are no issues circulating about the village of Tanjung Muara.*

Keywords: *Participation, Pilkades, Society*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Latar belakang penelitian ini adalah ketertarikan peneliti pada permasalahan yang ada di Desa Tanjung Muara Kabupaten Bengkulu Utara sangat mempengaruhi perkembangan kemajuan desa. Dengan terbatas sumber daya manusia, sarana dan

prasarana yang tidak memadai, dan kurangnya pengetahuan, kesadaran, dan perbedaan pemahaman masyarakat terhadap permasalahan yang ada di desa, beberapa faktor dapat dinilai sehingga ada politik masyarakat partisipasi dalam pemilihan kepala desa Tanjung Muara, Bengkulu Utara Daerah.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk Untuk memahami bagaimana partisipasi masyarakat dalam proses Pemilihan Kepala Desa Tanjung Muara Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara

Metode: Dalam penelitian partisipasi politik masyarakat dalam Pilkades di Tanjung Muara, Kecamatan Pinang Raya, Kabupaten Bengkulu Utara, metode penelitian yang relevan meliputi survei, wawancara, dan observasi. Survei menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data tentang tingkat partisipasi, motivasi, persepsi, dan evaluasi masyarakat terhadap Pilkades. Wawancara dilakukan dengan calon kepala desa, anggota panitia, dan masyarakat terlibat untuk mendapatkan pemahaman mendalam. Observasi melibatkan peneliti mengamati langsung proses pemilihan dan interaksi antara calon dan masyarakat. Metode-metode ini memberikan data penting untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik dan memberikan rekomendasi yang relevan..

Hasil/Temuan: Kinerja Desa Tanjung Muara Kabupaten Bengkulu Utara dapat dikatakan belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya tenaga sumber daya manusia dan adanya sumber daya manusia yang masih memiliki latar belakang tidak sesuai dengan bidangnya masing-masing. Selain itu, masih kurangnya sarana dan prasarana terutama sarana menuju kantor Desa Tanjung Muara Kabupaten Bengkulu Utara .

Kesimpulan: Kesimpulannya, Untuk mengoptimalkan kinerja Desa Tanjung Muara Kabupaten Bengkulu Utara maka dibutuhkan kegiatan yang dapat menunjang kinerja Desa Tanjung Muara, Kabupaten Bengkulu Utara seperti melakukan pembinaan dan pelatihan bagi pegawainya, perbaikan sarana dan prasarana hingga melakukan sosialisasi 78 kepada masyarakat luas agar tidak ada isu yang beredar mengenai desa Tanjung Muara .

Kata kunci: Partisipasi, Pilkades, Masyarakat

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Latar belakang partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa (Pilkades) di Tanjung Muara, Kecamatan Pinang Raya, Kabupaten Bengkulu Utara dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, faktor sosial dan budaya lokal memainkan peran penting dalam membentuk partisipasi politik masyarakat. Nilai-nilai tradisional, sistem nilai, dan norma sosial di masyarakat setempat dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan dan keaktifan masyarakat dalam proses pemilihan kepala desa.

Selain itu, faktor ekonomi juga dapat memengaruhi partisipasi politik. Tingkat kemiskinan, kesenjangan ekonomi, dan ketergantungan pada sektor tertentu dapat mempengaruhi motivasi masyarakat untuk terlibat dalam pemilihan kepala desa. Faktor-faktor ekonomi ini dapat memengaruhi akses masyarakat terhadap sumber daya dan pengaruh politik.

Konteks politik juga menjadi latar belakang penting. Faktor-faktor seperti stabilitas politik, kualitas kepemimpinan sebelumnya, dan pengalaman dalam proses pemilihan sebelumnya dapat mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam Pilkades. Selain itu, peran partai politik dan kelompok kepentingan juga dapat memainkan peran dalam memobilisasi partisipasi politik masyarakat.

Secara keseluruhan, latar belakang partisipasi politik masyarakat dalam Pilkades di Tanjung Muara

mencakup faktor sosial, ekonomi, dan politik yang saling berinteraksi. Memahami latar belakang ini dapat membantu dalam menganalisis dan menggali lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi politik masyarakat serta merumuskan upaya untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pemilihan kepala desa di wilayah tersebut.

Berdasarkan Latar Belakang diatas penulis tertarik untk melaksanakan penelitian skripsi yang berjudul **“PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA (PILKADES)TANJUNG MUARA KECAMATAN PINANG RAYA KABUPATEN BENGKULU UTARA”**.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian):

1. Tingkat partisipasi politik: Studi sebelumnya mungkin belum menggali secara komprehensif tingkat partisipasi politik masyarakat dalam Pilkades di Tanjung Muara. Penelitian yang lebih mendalam dapat melihat sejauh mana masyarakat terlibat dalam pemilihan kepala desa, termasuk tingkat partisipasi dalam proses pendaftaran calon, kampanye, dan pemungutan suara.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi: Studi sebelumnya mungkin belum secara rinci menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi politik masyarakat. Ada potensi untuk menyelidiki faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, status sosial-ekonomi, akses terhadap informasi, dan persepsi masyarakat terhadap pentingnya partisipasi politik.
3. Peran kelompok kepentingan: Penelitian sebelumnya mungkin belum secara spesifik mengkaji peran kelompok kepentingan dalam memobilisasi partisipasi politik masyarakat. Mengidentifikasi dan menganalisis peran kelompok kepentingan dalam menggerakkan partisipasi politik dapat memberikan wawasan tentang dinamika politik di tingkat lokal.
4. Dampak partisipasi politik: Studi sebelumnya mungkin belum mengeksplorasi secara luas dampak dari partisipasi politik masyarakat dalam Pilkades. Penelitian lebih lanjut dapat melihat bagaimana partisipasi politik masyarakat mempengaruhi legitimasi kepala desa terpilih, kebijakan publik, dan pembangunan desa secara keseluruhan.

Dengan mengeksplorasi dan mengisi kesenjangan penelitian ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang partisipasi politik masyarakat dalam Pilkades di Tanjung Muara. Hal ini dapat memberikan wawasan dan dasar untuk pengembangan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat serta memperkuat demokrasi lokal di wilayah tersebut.

1.3. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adi Satmoko Agus dengan judul jurnal “Partisipasi politik masyarakat desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pemeksaan dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa 2013”
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Novianti dengan judul penelitiannya “Partisipasi politik masyarakat pada pemilihan kepala desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintang tahun 2013”
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sholikan Amiroton dengan judul penelitiannya “Perilaku politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa (study pada masyarakat desa Kutasari kecamatan Cipari kabupaten Cilacap)

4. Penelitian yang dilakukan oleh Iranto dengan judul penelitiannya “Analisis partisipasi politik pemilih pada pemilihan walikota Blitar dengan pendekatan komunikasi politik dan budaya politik”

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Pernyataan Kebaruan Ilmiah mengenai partisipasi politik masyarakat dalam Pilkadaes di Tanjung Muara, Kecamatan Pinang Raya, Kabupaten Bengkulu Utara dapat berfokus pada aspek-aspek berikut:

1. Penelitian yang Holistik: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang partisipasi politik masyarakat dalam Pilkadaes di Tanjung Muara. Dalam penelitian ini, akan dilakukan pendekatan holistik yang melibatkan penggunaan metode survei, wawancara, dan observasi untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendalam.
2. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi: Penelitian ini akan mengeksplorasi secara rinci faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi politik masyarakat. Selain faktor-faktor sosial dan ekonomi, penelitian ini juga akan memperhatikan peran kelompok kepentingan dalam memobilisasi partisipasi politik serta dampak partisipasi politik terhadap pembangunan desa dan legitimasi kepala desa.
3. Konteks Lokal yang Spesifik: Penelitian ini akan fokus pada Pilkadaes di Tanjung Muara, Kecamatan Pinang Raya, Kabupaten Bengkulu Utara. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah dalam konteks lokal yang khusus, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang partisipasi politik masyarakat di wilayah ini.
4. Rekomendasi untuk Pengembangan Kebijakan: Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menggali dan memahami partisipasi politik masyarakat, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan kebijakan dan praktik terkait Pilkadaes di Tanjung Muara. Rekomendasi tersebut dapat membantu meningkatkan partisipasi politik masyarakat, memperkuat demokrasi lokal, dan memajukan pembangunan desa.

Dengan pendekatan holistik, analisis faktor-faktor yang memengaruhi, fokus pada konteks lokal yang spesifik, dan memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan, penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan pengembangan partisipasi politik masyarakat dalam Pilkadaes di Tanjung Muara, Kecamatan Pinang Raya, Kabupaten Bengkulu Utara.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi politik masyarakat dalam Pilkadaes di Tanjung Muara, Kecamatan Pinang Raya, Kabupaten Bengkulu Utara. Fokus utama adalah mengidentifikasi tingkat partisipasi dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini juga akan mempelajari peran kelompok kepentingan serta memberikan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa.

II. METODE

Metode penelitian yang akan digunakan untuk mengkaji partisipasi politik masyarakat dalam Pilkadaes di Tanjung Muara, Kecamatan Pinang Raya, Kabupaten Bengkulu Utara adalah studi kualitatif. Penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan responden yang representatif dari masyarakat setempat, calon kepala desa, dan pihak terkait lainnya. Selain itu, observasi langsung akan dilakukan untuk mengamati proses pemilihan dan kegiatan kampanye yang

terkait. Data-data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif dan tematis untuk memahami tingkat partisipasi politik masyarakat, faktor-faktor yang memengaruhi, serta peran kelompok kepentingan dalam proses pemilihan. Pendekatan ini akan memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang partisipasi politik dalam Pilkades di wilayah tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. PEMBAHASAN

Teori penulis dalam penelitian ini menggunakan teori Partisipasi dari Mas'ood, C.M Mohtar untuk mengkaji Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan kepala desa Tanjung Muara Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu utara yang meliputi dalam beberapa bentuk yaitu, Electoral activity, Lobbying, Organizational activity, Contacting, Violence.

3.1.2. FAKTOR – FAKTOR PARTISIPASI

Menurut Mas'ood, C.M Mohtar (2011: 25)¹⁶ partisipasi politik masyarakat secara umum dapat dikategorikan dalam beberapa bentuk yaitu:

1. .Electoral activity, yaitu segala bentuk kegiatan yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pemilihan, seperti yang diketahui telah terlantiknya seorang kepala desa terpilih di desa tanjung muara kecamatan pinang raya kabupaten Bengkulu Utara yang berlangsung cukup mengejutkan dengan dilantiknya Kepala desa terpilih didalam penjara.
2. .Lobbying, yaitu tindakan dari seseorang atau sekelompok orang untuk menghubungi pejabat pemerintah ataupun tokoh politik dengan tujuan untuk mempengaruhinya menyangkut masalah tertentu, untuk mencari tau bagaimana situasi dan kondisi disaat belum terjadinya pemilihan kepala desa terpilih tersebut apakah ada faktor lobyng
3. Organizational activity, yaitu keterlibatan warga masyarakat ke dalam organisasi sosial dan politik, seperti yang diketahui keterlibatan masyarakat di desa tanjung muara sangat antusias pada saat ada kegiatan Pilkades yang berlangsung sangat Dramatis tersebut.
4. Contacting, yaitu partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dengan secara langsung pejabat pemerintah atau tokoh politik, masyarakat Desa Tanjung Muara, Pejabat Pemerintahan maupun Tokoh Politik sangat mendukung kegiatan tersebut dengan cara berkontribusi dalam kegiatan Pemilihan Kepala desa tersebut.
5. Violence, yaitu dengan cara kekerasan untuk mempengaruhi pemerintah. Disaat sebelum dan sesudah terjadinya Pemilihan Kepala desa berlangsung keadaan yang terjadi cukup kondusif, seperti yang diketahui masyarakat Desa Tanjung Muara sangat menyambut kegiatan Pemilihan Kepala Desa.

3.2. FAKTOR PENGHAMBAT DALAM PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA (PILKADES) TANJUNG MUARA KECAMATAN PINANG RAYA KABUPATEN BENGKULU UTARA

Faktor yang dapat mempengaruhi dan menjadi hambatan dalam pelaksanaan dalam Pemilihan Kepala Desa (PILKADES) Desa tanjung muara kecamatan pinang raya kabupaten Bengkulu utara ialah masih sangat kurang kesadaran masyarakat untuk bisa memikirkan suatu kedepannya agar menjadi lebih baik bahkan dari 5 teori yang dijelaskan oleh Mas'ood Mohtar masih sangat banyak hal- hal yang berpengaruh buruk agar masyarakat setempat untuk berperan aktif dan bisa berpartisipasi dengan baik.

3.3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Partisipasi politik masyarakat dalam Pilkades di Tanjung Muara, Kecamatan Pinang Raya, Kabupaten Bengkulu Utara berdampak positif terhadap beberapa aspek penting dalam pemerintahan desa. Pertama, partisipasi politik dapat meningkatkan produktivitas melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Dengan melibatkan masyarakat, kebijakan dan program yang dihasilkan dapat lebih responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat.

Kedua, partisipasi politik juga berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan. Dengan terlibatnya masyarakat dalam Pilkades, mereka dapat memberikan masukan dan umpan balik yang berharga terkait penyediaan layanan publik, seperti kesehatan, pendidikan, infrastruktur, dan lainnya. Hal ini memungkinkan peningkatan kualitas dan relevansi layanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Selain itu, partisipasi politik masyarakat juga berhubungan dengan responsivitas pemerintah desa. Dengan adanya keterlibatan aktif masyarakat dalam pemilihan kepala desa, pemerintah desa menjadi lebih responsif terhadap aspirasi dan tuntutan masyarakat. Masyarakat memiliki peran penting dalam mengawasi kinerja kepala desa dan memastikan pemenuhan janji kampanye yang telah diungkapkan.

Partisipasi politik juga mendorong peningkatan tanggung jawab (responsibility) dalam pemerintahan desa. Masyarakat yang aktif terlibat akan memiliki rasa memiliki terhadap pembangunan desa dan merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilannya. Mereka juga lebih cenderung ikut serta dalam kegiatan masyarakat dan menjaga kebersihan serta keamanan lingkungan.

Terakhir, partisipasi politik masyarakat juga berhubungan dengan akuntabilitas pemerintah desa. Dengan adanya pengawasan yang kuat dari masyarakat, pemerintah desa di Tanjung Muara akan lebih akuntabel dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Transparansi dalam pengelolaan sumber daya publik juga ditingkatkan, sehingga masyarakat dapat memastikan bahwa penggunaan dana desa dan kebijakan lainnya dilakukan dengan baik dan sesuai dengan kepentingan masyarakat.

3.4. Diskusi Temuan Utama

Pilkades merupakan salah satu bentuk pesta demokrasi yang begitu merakyat. Pemilu tingkat desa ini merupakan ajang kompetisi politik yang begitu mengena kalau dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran politik bagi masyarakat. Pada moment ini, masyarakat yang akan menentukan siapa pemimpin desanya selama 6 tahun ke depan. Banyak bentuk pesta demokrasi yang telah digelar dalam kehidupan politik kita sekarang. Pilpres, Pilkada Gubernur, Pilkada Bupati dan Pemilu Legeslatif. Tak ketinggalan adalah Pilkades. Begitu menarik bagi saya untuk mengkaji lebih dalam tentang budaya pemilihan kepala desa ini.

Dalam pelaksanaannya begitu mendetail keterkaitan antara pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaannya. Sehingga, perlu ketelitian dari tiap calon pemilih dalam menilai calon pemimpin yang akan dipilihnya tersebut. Namun pilkades terasa lebih spesifik dari pada pemilu-pemilu di atasnya. Yaitu adanya kedekatan dan keterkaitan secara langsung antara pemilih dan para calon. Sehingga, suhu politik di lokasi sering kali lebih terasa dari pada saat pemilu pemilu yang lain. Pengenalan atau sosialisasi terhadap calon-calon pemimpin bukan lagi mutlak harus lagi penting. Para bakal calon biasanya sudah banyak dikenal oleh setiap anggota masyarakat yang akan memilih. Namun demikian sosialisasi program atau visi misi sering kali tidak dijadikan sebagai media kampanye atau pendidikan politik yang baik. Kedekatan pribadi, akan sering kali banyak dipakai oleh masyarakat untuk menentukan pilihannya. Di sini unsur nepotisme masih begitu kental membudaya. Demikian juga

dengan kolusi, hubungan baik dalam berbagai posisi juga banyak dijadikan sebagai unsur penentuan hak pilih. Demikian juga dengan unsur Money politik yang sering dijadikan iming-iming dorongan dalam pemilihan. Hal demikian akan menjadikan para calon harus mengeluarkan biaya yang begitu besar. Persaingan antar calon sering kali juga terjadi dengan berlebihan. Kalau demikian ini yang terjadi usaha penghapusan KKN (Korupsi Kolusi dan Nepotisme) akan terasa sulit diwujudkan. Di sini pendidikan politik perlu dikembangkan. Kerelaan berkorban untuk kepentingan desa yang juga merupakan bagian dari bangsa dan negara ini tentu perlu diwujudkan. Tidak semua pengorbanan harus diukur dengan kontribusi uang. Kalau budaya maney politik di tingkat desa bisa dikikis, tentu sedikit demi sedikit di tingkat yang lebih atas hingga pemilihan presiden akan dapat diwujudkan proses pemilihan pelaksana pemerintahan yang jujur dan adil.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Diskusi temuan menarik lainnya meliputi pengaruh budaya lokal dalam partisipasi politik masyarakat, perbedaan partisipasi antara perkotaan dan pedesaan, serta perbandingan partisipasi politik dalam Pilkades dan pemilihan umum. Faktor budaya lokal, seperti adat dan tradisi, memengaruhi pemilihan kepala desa. Terdapat perbedaan partisipasi politik antara perkotaan dan pedesaan, dengan masyarakat perkotaan cenderung lebih aktif terlibat. Partisipasi politik dalam Pilkades cenderung lebih tinggi daripada pemilihan umum. Menyadari faktor-faktor ini dapat membantu meningkatkan partisipasi politik masyarakat dengan lebih tepat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai partisipasi politik masyarakat dalam Pilkades di Tanjung Muara, Kecamatan Pinang Raya, Kabupaten Bengkulu Utara, dapat diambil beberapa kesimpulan penting. Pertama, partisipasi politik masyarakat dalam Pilkades di daerah tersebut masih rendah. Faktor-faktor seperti rendahnya tingkat pendidikan, kesadaran politik yang kurang, dan keterbatasan akses informasi memengaruhi tingkat partisipasi politik yang lebih aktif.

Kedua, faktor budaya lokal, seperti adat dan tradisi, memainkan peran penting dalam partisipasi politik masyarakat dalam Pilkades. Keputusan pemilihan kepala desa sering kali dipengaruhi oleh kriteria sosial dan norma budaya setempat, seperti latar belakang keluarga atau hubungan personal.

Ketiga, terdapat perbedaan dalam partisipasi politik antara masyarakat perkotaan dan pedesaan. Masyarakat perkotaan cenderung lebih aktif terlibat dalam Pilkades dibandingkan dengan masyarakat pedesaan. Hal ini dapat disebabkan oleh akses yang lebih mudah terhadap informasi, tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan keberagaman sosial yang lebih besar di lingkungan perkotaan.

Selanjutnya, partisipasi politik dalam Pilkades memiliki dampak positif pada produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, tanggung jawab, dan akuntabilitas pemerintah desa. Melalui partisipasi politik aktif, masyarakat dapat memberikan masukan yang berharga, meningkatkan tanggung jawab pemerintah desa, dan memastikan transparansi dalam pengelolaan sumber daya publik.

Untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam Pilkades, perlu dilakukan upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan kesadaran politik, akses informasi yang lebih luas, serta memperhatikan konteks budaya lokal dan perbedaan antara perkotaan dan pedesaan. Melalui langkah-langkah ini, partisipasi politik masyarakat dapat ditingkatkan, menjadikan Pilkades sebagai mekanisme yang lebih inklusif dan berdampak positif dalam pembangunan desa.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian mengenai partisipasi politik masyarakat dalam Pilkades di Tanjung Muara, Kecamatan Pinang Raya, Kabupaten Bengkulu Utara memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini mungkin

terbatas. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi representativitas hasil dan generalisasi temuan pada populasi yang lebih luas. Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Kedua, penelitian ini fokus pada konteks geografis yang spesifik, yaitu Tanjung Muara, Kecamatan Pinang Raya, Kabupaten Bengkulu Utara. Oleh karena itu, hasil dan temuan yang diperoleh mungkin tidak dapat langsung diterapkan pada konteks lainnya. Perbedaan geografis, sosial, dan budaya antar wilayah dapat mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat dalam Pilkadaes.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian tertentu, seperti survei atau wawancara, untuk mengumpulkan data. Adanya keterbatasan teknis atau logistik dalam implementasi metode penelitian dapat mempengaruhi kualitas dan validitas data yang diperoleh. Selain itu, terdapat potensi bias atau interpretasi subjektif dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

Terakhir, penelitian ini terbatas pada aspek partisipasi politik dalam Pilkadaes dan belum mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi partisipasi politik masyarakat, seperti faktor ekonomi, pendidikan, atau faktor sosial lainnya. Mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam penelitian mendatang dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang partisipasi politik masyarakat dalam Pilkadaes.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*): Untuk penelitian di masa depan, disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih representatif, memperdalam pemahaman tentang faktor budaya yang mempengaruhi partisipasi politik, menjelajahi faktor-faktor lain yang memengaruhi partisipasi politik, dan mengembangkan strategi atau intervensi yang efektif. Selain itu, perlu diperhatikan juga metodologi penelitian yang lebih baik untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian mengenai partisipasi politik masyarakat dalam Pilkadaes di Tanjung Muara, Kecamatan Pinang Raya, Kabupaten Bengkulu Utara. Terima kasih kepada responden yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi berharga dalam penelitian ini. Tanpa partisipasi mereka, penelitian ini tidak akan mungkin terlaksana.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- A, Rahman, H.I. 2007. Sistem Politik Indonesia. Graha Ilmu: Yogyakarta. Almond, A. Gabriel. Budaya Politik (Tingkah laku politik dan demokrasi di lima negara). Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- A.W. Widjaja. 2003, Otonomi Desa. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada
- Basrowi dan Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiardjo, Miriam , 2008. Dasar-Dasar Ilmu Politik Edisi Revisi, Gramedia. 1998. Partisipasi dan Partai Politik, Yayasan Obor, Jakarta Cholisn, dkk. 2007. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Yogyakarta: UNY Press.
- Hanif Nurcholis, 2011. Pertumbuhan dan penyelenggaraan pemerintahan desa. Jakarta : penerbit ERLANGGA
- Harrop, Martin dan William Miller, 1987, Election and Voters (A Comparative Introduction), The Macmillan Press Ltd, London.
- Herbert McClosky. International Encyclopaedia of the social Sciences, Herbert. Damsar. 2010. Pengantar Sosiologi Politik. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mas'ood, C.M Mohtar (2011). Perbandingan Sistem Politik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Simangunsong, Fernandes. 2017. Metodologi Penelitian Pemerintahan : Teoritik-Legalistik-Empirik-Inovatif. Bandung : Alfabeta.
- Sosialismanto, Duto. (2001). Hegemoni Negara Politik Pedesaan Jawa. Yogyakarta: Lapera Pustaka Utama
- Sudirwo, Daeng. 1991. Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah dan Pemerintahan Desa. Bandung: Angkasa.
- Suharno. 2004. Diktat Kuliah Sosiologi Politik. Yogyakarta